



---

## Model Evaluasi *Kirkpatrick* Pada Program Pembinaan Kemandirian Dalam Menumbuhkan *Life Skills* Narapidana di Lapas Perempuan Kelas III Kendari

Novita Wardani Tambunan<sup>1</sup>, Wido Cepaka Warih<sup>2</sup>

Politeknik Pengayoman Indonesia

Email Korespondensi: [novittambunan@gmail.com](mailto:novittambunan@gmail.com), [wido.cepaka@gmail.com](mailto:wido.cepaka@gmail.com)

---

Article received: 01 Juli 2025, Review process: 16 Juli 2025

Article Accepted: 03 September 2025, Article published: 16 September 2025

---

### ABSTRACT

*Independence development in correctional facilities is an essential strategy to prepare inmates to return to society with dignity. This study aims to evaluate the effectiveness of the independence development program at Kendari Class III Women's Correctional Facility. The research employed a qualitative approach using the Kirkpatrick Evaluation Model, which covers four dimensions: Reaction, Learning, Behavior, and Result. The findings reveal that at the Reaction dimension, inmates responded positively as the program aligned with their interests and talents; at the Learning dimension, they experienced improvements in knowledge, skills, confidence, and positive attitudes; at the Behavior dimension, inmates demonstrated more discipline, productivity, and responsibility; while at the Result dimension, they were able to produce valuable goods and services and showed readiness to live independently after release. The implication of this study highlights the need for improved facilities, professional trainers, and product marketing strategies to ensure that independence development programs are more effective and sustainable.*

**Keywords:** *Evaluation, Independence, Inmates, Kirkpatrick*

### ABSTRAK

Pembinaan kemandirian di lembaga pemasyarakatan merupakan strategi penting untuk mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat secara bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model evaluasi Kirkpatrick yang mencakup empat dimensi: Reaction, Learning, Behavior, dan Result. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi Reaction narapidana memberikan respon positif karena program sesuai minat dan bakat mereka; pada dimensi Learning terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, serta sikap positif; pada dimensi Behavior narapidana menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, produktif, dan bertanggung jawab; sedangkan pada dimensi Result mereka mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat serta menunjukkan kesiapan untuk hidup mandiri setelah bebas. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas, pelatih profesional, serta strategi pemasaran produk agar pembinaan kemandirian lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Kemandirian, Narapidana, Kirkpatrick*

## PENDAHULUAN

Pembinaan kemandirian narapidana merupakan inti dari filosofi pemasyarakatan yang bertujuan mengembalikan warga binaan agar dapat hidup secara bermartabat, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat setelah masa pidana berakhir. Upaya ini tidak hanya sekadar memulihkan narapidana dari status hukuman, melainkan juga menjadi bagian dari strategi sosial untuk membangun kembali identitas dan harga diri mereka. Perspektif internasional menunjukkan bahwa reintegrasi sosial melalui pembinaan kemandirian sejalan dengan prinsip United Nations Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners (Nelson Mandela Rules), yang menekankan pentingnya rehabilitasi dan persiapan kembali ke masyarakat (United Nations, 2015). Dengan demikian, pembinaan kemandirian menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pemasyarakatan secara berkelanjutan.

Sebagai langkah konkret, pembinaan kemandirian berfungsi mencegah residivisme dengan memberikan bekal keterampilan dan keahlian yang dapat digunakan untuk membangun kehidupan baru setelah bebas. Kegiatan pelatihan kerja, pengembangan keahlian, dan pemanfaatan minat serta bakat narapidana bukan hanya sarana pemulihan, tetapi juga strategi pemberdayaan sosial. Studi internasional menunjukkan bahwa keterlibatan aktif narapidana dalam program keterampilan kerja mampu menurunkan risiko pengulangan tindak pidana sekaligus meningkatkan kapasitas adaptasi mereka dalam dunia kerja (Visher, Lattimore, & Barrick, 2017). Oleh karena itu, keberhasilan program pembinaan kemandirian menjadi indikator penting efektivitas lembaga pemasyarakatan.

Data nasional mencatat bahwa tingkat residivisme masih menjadi tantangan besar, dengan sekitar 30 ribu residivis dari total 272.212 narapidana pada tahun 2021. Tingginya angka ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih sistematis terhadap program pembinaan di berbagai lapas. Jika keberhasilan pembinaan dapat dilihat dari menurunnya jumlah residivis, maka sebaliknya peningkatan residivisme menandakan adanya kelemahan dalam mekanisme rehabilitasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian global yang menyebutkan bahwa rendahnya kualitas program rehabilitasi, kurangnya fasilitas, dan lemahnya dukungan sosial menjadi faktor penyebab utama kegagalan reintegrasi (Andrews & Bonta, 2016). Maka dari itu, evaluasi menyeluruh terhadap pembinaan kemandirian di Indonesia, termasuk di Lapas Perempuan Kelas III Kendari, menjadi sangat mendesak.

Selain faktor internal, keterbatasan fasilitas, tenaga pelatih profesional, serta minimnya strategi pemasaran hasil karya narapidana juga berdampak signifikan pada efektivitas pembinaan. Di banyak negara, pendekatan berbasis keterampilan dan industri kreatif menjadi solusi untuk memberdayakan narapidana sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi (Meek, Lewis, & Dominey, 2016). Dengan membekali narapidana keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, program pembinaan tidak hanya berfungsi sebagai terapi sosial, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi yang dapat memperkuat reintegrasi sosial.

Lapas Perempuan Kelas III Kendari merupakan salah satu lembaga

pemasyarakatan yang berperan dalam menjalankan program pembinaan kemandirian berbasis keterampilan. Program yang dijalankan mencakup tata boga, kerajinan tangan, salon, perkebunan dan hidroponik, hingga laundry. Ragam program ini dirancang agar narapidana memperoleh keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal hidup mandiri setelah bebas. Praktik serupa juga diterapkan di berbagai negara maju, di mana program rehabilitasi narapidana diarahkan pada pengembangan soft skills dan vocational skills agar mereka lebih siap menghadapi tuntutan sosial-ekonomi di masyarakat (Ward & Maruna, 2019). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan di lapas sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan implementasi program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari dengan menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick. Evaluasi ini meliputi empat dimensi utama, yaitu Reaction, Learning, Behavior, dan Result, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana program telah mencapai tujuan rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pemasyarakatan dan manfaat praktis bagi perbaikan kebijakan pembinaan narapidana di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluasi berdasarkan Model Kirkpatrick yang terdiri atas empat dimensi, yaitu Reaction, Learning, Behavior, dan Result. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program pembinaan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari, wawancara terstruktur dengan kepala lapas, petugas pembinaan, serta narapidana peserta program, dan dokumentasi kegiatan pembinaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menafsirkan temuan berdasarkan kerangka evaluasi Kirkpatrick untuk menilai efektivitas program, mencakup respons peserta, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan hasil keterampilan yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Model Evaluasi Kirkpatrick*

Model Evaluasi *Kirkpatrick*, yang dikenal sebagai *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's Evaluation Model*, merupakan metode evaluasi pelatihan yang terdiri dari empat tingkat, yaitu *Reaction* (reaksi), *Learning* (pembelajaran), *Behavior* (perilaku), dan *Result* (hasil).

Menurut Lin, Y., T., Chen, S., & Chuang, H., T. dalam Syafril Ramadhon (2019) Model empat level *Kirkpatrick* sudah diterima dan digunakan dalam penelitian sebagai model evaluasi karena sifatnya yang sederhana, lengkap, jelas, dan mudah diterapkan. Selain itu, model *Kirkpatrick* dirancang khusus untuk mengevaluasi program pelatihan, sehingga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan suatu kegiatan. Tidak adanya pedoman

dalam pelaksanaan evaluasi menyebabkan arah evaluasi penilaian menjadi tidak terarah. Kondisi ini berdampak pada tidak optimalnya fungsi utama evaluasi, bahkan dapat menimbulkan konsekuensi yang fatal (Ramadhon, 2019)

### ***Hasil Evaluasi Pembinaan Kemandirian Di Lapas Perempuan Kelas III Kendari***

Di lapas perempuan kelas III Kendari terdapat 5 pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membantu menumbuhkan *life skills* narapidana sehingga berdampak positif dalam membantu mereka kembali ke kehidupan di masyarakat ketika bebas nantinya berupa pembinaan tata boga, *Handycraft*, Salon, Perkebunan dan hidroponik, serta Laundry.

#### a. Tata Boga



**Gambar 1 : Pembinaan Tata Boga di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

Pembinaan tata boga bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang kuliner melalui pembelajaran menyeluruh tentang pengolahan bahan, teknik memasak, dan memperkenalkan narapidana berbagai pembuatan makanan. Program ini membekali narapidana dengan keterampilan memasak sebagai bekal membangun karier narapidana di bidang kuliner ketika bebas nantinya. Tata boga adalah suatu ilmu yang mempelajari keterampilan memasak yang mencakup seluruh area makanan dari tahap persiapan, pengolahan serta menyajikan makanan baik itu makanan tradisional atau internasional (Bahroini, 2018).

#### b. Handycraft



**Gambar 2 : Pembinaan Handycraft di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

Pembinaan *Handycraft* di lapas perempuan kelas III Kendari membantu narapidana yang memiliki minat dan bakat dibidang kerajinan tangan untuk menghasilkan produk yang bisa dijual ketika bebas nantinya. Utami dan Hidayah (2019:169) berpendapat bahwa *Handycraft* atau merajut adalah seni tradisional yang mengaitkan benang dengan pola rajut. mengembangkannya menjadi bisnis dapat menghasilkan produk yang bukan lagi hanya sekedar hobi.

c. Salon



**Gambar 3 : Pembinaan Salon di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

Pembinaan salon membantu narapidana menjalani kegiatan sehari-hari di dalam lapas secara lebih produktif dan jauh dari tekanan psikologis (Rifky, 2021). Aktivitas salon mendukung upaya pembentukan karakter dan mental positif narapidana, seperti membiasakan bekerja rapi, melayani dengan sabar, serta menjaga kebersihan dan estetika dalam pekerjaan karena menyangkut penampilan seseorang yang ditunjukkan kepada penglihatan orang lain.

d. Perkebunan dan Hidroponik



**Gambar 4 : Pembinaan Perkebunan dan Hidroponik di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

Sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan dan kemandirian narapidana, Lapas Perempuan Kelas III Kendari menyelenggarakan program pembinaan di bidang ketahanan pangan. Program ini dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan perkebunan dan hidroponik, yang menjadi sarana pelatihan bagi narapidana dalam mengelola pangan secara langsung di lingkungan lapas Menurut (Baihaqi et al., 2023) Hidroponik adalah suatu model budidaya tanaman sayuran tanpa menggunakan media tanah tetapi media yang

digunakan adalah air dan tidak membutuhkan lahan yang luas serta dapat diterapkan pada lahan pekarangan rumah yang sempit. Sedangkan Perkebunan, narapidana dilibatkan dalam proses budidaya tanaman pangan seperti jagung, tomat, cabai, ubi jalar, dan beberapa sayuran lainnya. Kegiatan dilakukan di area terbuka dalam lingkungan lapas, di mana narapidana bertanggung jawab atas perawatan lahan, penyemaian bibit, pemupukan, hingga panen.

e. Laundry



**Gambar 5 : Pembinaan Laundry di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

Program laundry tidak sekadar mencuci pakaian, tetapi juga menanamkan nilai disiplin dan kerja keras sebagai bekal penting bagi narapidana dalam proses reintegrasi ke masyarakat. narapidana dilibatkan secara aktif dalam proses pencucian, penyetricaan, dan penataan pakaian, sehingga memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan menghasilkan suatu jasa, serta memperkuat nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan laundry ini sangat baik untuk dipertahankan agar bisa membantu Narapidana untuk mendapatkan pengalaman kerja dan bisa diterapkan di lingkungan masyarakat pada saat narapidana sudah selesai menjalani hukuman.

### **Hasil Evaluasi Level Reaction Program Pembinaan Kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

*Kirkpatrick* (Dalam Aulia, 2020, hal 25-26) juga menambahkan sangat penting untuk mengukur reaksi karena beberapa alasan, yaitu: dapat memberikan masukan pada penyelenggara program pelatihan dalam meningkatkan program pelatihan dimasa mendatang; dan memberikan informasi kepada pelatih yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program pelatihan mereka sendiri (Gouvany et al., 2024).

**Tabel 1 : Evaluasi Level Reaction Pembinaan Kemandirian Di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

<b>Pembinaan</b>	<b>Evaluasi</b>
Tata Boga	Narapidana menunjukkan rasa antusias dan ketertarikan untuk mengikuti pembinaan karena sedari awal tertarik dan sudah

Pembinaan	Evaluasi
	<p>memiliki minat serta keterampilan dasar di bidang memasak. Pembinaan tata boga dianggap menyenangkan dan memiliki kebermanfaatan untuk dijadikan modal dasar ketika bebas nantinya</p> <p><i>"Enak perasaannya, Tidak ada beban pikiran begitu. Biasanya kalau tinggal terus di kamar berpikir kapan bebasnya ini. Kalau kita berkegiatan kan tidak ada di pikir, paling kita urus pekerjaan saja. Tidak kita rasa waktu selama kita bergiat"</i> (Informan 4)</p>
Handycraft	<p>Narapidana menunjukkan respon yang sangat puas; pembinaan Handycraft dianggap sebagai bentuk <i>healing activity</i> yang membantu mereka menenangkan pikiran dan mengurangi stres. serta menjadi <i>bumping feeling</i>.</p> <p><i>"Senang, karena ini bisa dijadikan bumping feeling dari perasaan jenuh, ada pikiran-pikiran yang lain, fokusnya jadi di rajutan"</i> (Informan 9)</p>
Salon	<p>Narapidana menunjukkan ketertarikan karena sesuai dengan keahlian, serta tertarik disebabkan salon merupakan kebutuhan dan kesenangan perempuan dan berhubungan erat terkait penampilan diri, Selain itu, narapidana telah memiliki hobi dan keahlian di bidang salon sebelum masuk ke lapas, sehingga merasa cocok dan tidak terbebani saat mengikuti pembinaan.</p> <p><i>"Bahagia karena bisa menyalurkan ekspresinya kita di situ kan. Bisa banyak belajar. Kita bisa tahu keterampilannya kita ternyata kita pandai..."</i> (Informan 7)</p>
Perkebunan dan Hidroponik	<p>Narapidana menunjukkan respon puas dan senang selama mengikuti pembinaan disebabkan sebagai tempat untuk melampiaskan stress, dan merasa nyaman dengan pelaksanaan pembinaan karena memberikan ketenangan.</p> <p><i>"Santai, ada bagusnyanya agar tidak suntuk di dalam kamar."</i> (Informan 15)</p>
Laundry	<p>Narapidana menunjukkan rasa puas dan nyaman selama pelaksanaan pembinaan. Narapidana juga menjelaskan sedari awal sudah tertarik karena pembinaan laundry sesuai dengan pekerjaan sebelum masuk ke dalam lapas</p> <p><i>"Santai, perasaan saya plong, relaks."</i> (Informan 16)</p>

Berdasarkan hasil evaluasi pada level *reaction*, narapidana menunjukkan respon positif terhadap program pembinaan kemandirian yang diikuti, khususnya dalam menambah wawasan dan keterampilan. Namun pada fakta lapangan fasilitas yang tersedia masih kurang memadai untuk menunjang kegiatan pembinaan, terutama peralatan kerja dan tempat pelaksanaan yang terbatas sehingga menghambat kelancaran proses pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa

meskipun respon narapidana terhadap program pembinaan cenderung positif, masih diperlukan perbaikan pada aspek fasilitas, lingkungan pembelajaran agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.

### ***Hasil Evaluasi Level Learning Program Pembinaan Kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari***

Model Evaluasi *Kirkpatrick* menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya diukur dari penambahan pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga dari keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*), percaya diri (*confidence*), dan komitmen (*commitment*) terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Pada dimensi *learning* disini diharapkan ada perubahan dari narapidana sesuai dengan aspek laerning

***Tabel 2 : Evaluasi Level Learning Pembinaan Kemandirian Di Lapas Perempuan Kelas III Kendari***

<b>Pembinaan</b>	<b>Evaluasi</b>
Tata Boga	Narapidana memahami teknik memasak, pengolahan makanan, dan mempelajari berbagai variasi resep baru. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap oleh narapidana. <i>"Banyak kayak teknik-teknik memasak. Dulu seperti misalnya bikin kue kering. Waktu kita yang di luar kan, kita tahunya itu bikin kue kering itu pakai mixer. Bahan campuran itu pakai apalah banyak. Ternyata kita ikut pelatihan, sebenarnya bilang enggak mesti pakai mixer. Pakai tangan pun bisa, bahkan lebih bagus. Setidaknya banyak ilmu lah." (Informan 1)</i>
Handycraft	Narapidana mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Narapidana memiliki kemampuan dalam membuat pola dan produk rajut seperti tas dan boneka. Pembinaan ini juga membentuk sikap sabar, tekun, dan percaya diri <i>"Kalau keterampilan dalam pembinaan merajut yang didapatkan itu semacam bahasa DC, CH, semacam double cross, istilah dalam rajutan, dc tarik 1x, dc tarik 2x, slip stitch, awalnya kita cuma bisa membuat papan dengan sebutan single cross, sekarang kita sudah bisa paham dengan dc tarik 1x. Banyak skill-skill baru dalam merajut untuk membuat motif baru" (Informan 10)</i>
Salon	Narapidana mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan skill pada pembinaan salon, walaupun sebelumnya mereka telah memiliki keterampilan dasar sebelum masuk ke dalam lapas. Pembinaan ini juga membantu membentuk kepercayaan diri dan sikap narapidana <i>"Kita wanita, kita sudah tahu hal-hal yang kayak gitu sudah ada pengalaman. Jadi tinggal di asa-asa saja" (Informan 7)</i>
Perkebunan dan Hidroponik	Narapidana mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan skill seperti cara menanam, merawat tanaman, mengukur pH, dan nutrisi tumbuhan. Pembinaan ini juga menumbuhkan sikap

Pembinaan	Evaluasi
	disiplin, dan kepercayaan diri narapidana <i>"Cara menanam, cara mengukur suhu, kadar nutrisinya, pH-nya juga."</i> (Informan 15)
Laundry	Narapidana mengalami peningkatan pengetahuan, skill dan sikap. Narapidana mempelajari teknik mencuci, sampai menyetrika. Meskipun sebagian sudah memiliki pengalaman sebelumnya, pelatihan ini juga membentuk perubahan sikap yang lebih sabar, tenang, dan percaya diri. <i>"Cara mencuci pakaian warna putih, bila baju putih dicuci jangan digabung dengan baju warna lain supaya tidak terjadi baju luntur"</i> (Informan 16)

Berdasarkan hasil evaluasi pada level *learning*, narapidana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program pembinaan kemandirian. Pengetahuan yang diperoleh meliputi pemahaman dasar mengenai bidang keterampilan yang diikuti, meskipun masih terbatas. Keterampilan narapidana juga mengalami peningkatan selama proses pembinaan, namun masih memerlukan latihan lebih lanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembinaan telah memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan narapidana, namun penguatan materi, pelaksanaan pembinaan secara lebih rutin, dan pendampingan profesional tetap diperlukan untuk mencapai hasil optimal.

### *Hasil Evaluasi Level Behavior Program Pembinaan Kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari*

Evaluasi pada level ketiga dalam model *Kirkpatrick*, yaitu *behavior*, bertujuan untuk menilai apakah hasil pembelajaran yang diperoleh peserta benar-benar diterapkan dalam bentuk perilaku di lingkungan atau keseharian mereka.

**Tabel 3 : Evaluasi Level Behavior Pembinaan Kemandirian  
Di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

Pembinaan	Evaluasi
Tata Boga	Narapidana menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan produktif. Mereka rutin mengikuti kegiatan tata boga setiap harinya. <i>"...Saya semakin meningkat kepercayaan diri saya karena selalu bersosialisasi kepada teman-teman. Karena menawarkan jualan dari hasil pembinaan."</i> (Informan 2,)
Handycraft	Narapidana menunjukkan perilaku yang lebih sabar, dan tekun. Narapidana mampu mengatur waktu, fokus pada pekerjaan, dan mudah bersosialisasi, serta meningkatkan kedisiplinan. <i>"Kalau saya, perubahan sikapnya, yang tadinya memang males membuat sesuatu, atau males bergaul dengan orang, sekarang lebih</i>

Pembinaan	Evaluasi
	<i>banyak berinteraksi dengan banyak orang” (Informan 10)</i>
Salon	Narapidana menunjukkan perubahan dalam cara bersikap, Narapidana menjadi lebih percaya diri, aktif, dan sopan kepada petugas maupun sesama narapidana. <i>“Kalau di kamar hanya makan, tidur, membersihkan, mandi, ngobrol, cerita, baca buku itu itu saja. Tapi kalau ikut salon jadi lebih terjaga, terisi waktu.” (Informan 7)</i>
Perkebunan dan Hidroponik	Narapidana menunjukkan perilaku yang lebih sabar, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh emosi negative <i>“Iya ada lah, yang tadinya stres, sekarang lebih tenang lah. Nggak seperti awal-awal masuk...” (Informan 14)</i>
Laundry	Narapidana menunjukkan sikap tanggung jawab, sabar dan ketelitian serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dimiliki. <i>“Semenjak saya mengikuti pembinaan laundry, tadinya sikap-sikap kayak arrogant. Semenjak masuk di laundry kan sikap berubah menjadi lebih baik, sabar, lebih tenang, menghadapi teman-teman, dari teman-teman juga bilang ‘bagus kau dilaundry kau ndak suka mi marah-marah, murah senyum’” (Informan 16)</i>

Perubahan sikap terlihat melalui peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab narapidana. Tingkat partisipasi narapidana dalam program pembinaan terbilang tinggi, terlihat dari keaktifan dan antusiasme mengikuti seluruh rangkaian pembinaan kemandirian yang diadakan. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, meskipun konsistensi dan keberlanjutan perilaku positif tersebut masih perlu diperkuat.

#### ***Hasil Evaluasi Level Result Program Pembinaan Kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari***

Dalam undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 dimensi *Result* sesuai dengan tujuan pembinaan kemandirian Pembinaan kemandirian yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 huruf b pembinaan kemandirian dapat ditingkatkan menjadi kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang memiliki manfaat dan nilai tambah.

***Tabel 4 : Evaluasi Level Result Pembinaan Kemandirian Di Lapas Perempuan Kelas III Kendari***

Pembinaan	Evaluasi
Tata Boga	Narapidana mampu memproduksi makanan yang dijual ke petugas dan pengunjung. Tumbuh minat untuk membuka usaha kuliner setelah bebas.

Pembinaan	Evaluasi
	<i>"Saya merasa produktif karena saya menghasilkan banyak makanan. Jadi teman-teman yang lain juga tidak bosan makan makanan yang disediakan di sini. Ada makanan yang bisa dibeli di luar, dari sini hasilnya." (Informan 2)</i>
Handycraft	Narapidana mampu membuat berbagai macam produk rajutan yang dijual melalui bazar, media sosial, petugas maupun sesama narapidana. Narapidana juga menunjukkan kesiapan untuk membuat usaha rajutan setelah keluar dari lapas. <i>"Contohnya seperti membuat tas, membuat gantungan kunci, sekarang kita membuat tempat headset, pengikat kabel, terus pembatas al-Quran juga, gelang tangan, cincin dari rajutan. Kemarin kita sempat dikasih lihat lagi pita-pita jepitan rambut. Tapi itu kan harus ada jepitannya dulu dibelikan baru bisa dipasangkan aksesoris" (Informan 9)</i>
Salon	Narapidana mampu menghasilkan suatu keterampilan atau jasa (treatment) di bidang salon, dan menunjukkan minat dan kesiapan untuk membuka usaha salon <i>"Jadi kalau keluar ini sa buka salon" (Informan 5)</i>
Perkebunan dan Hidroponik	Narapidana mampu untuk menanam dan memanen berbagai macam sayur dan tumbuhan yang dipasarkan kepada sesama narapidana, maupun kepada petugas. Narapidana menunjukkan minat untuk menerapkan pembinaan ini ketika bebas nantinya, untuk menjadi usaha. <i>"Ya, ada. Setelah bebas. Alhamdulillah di belakang rumah keluarga bisa saya terapkan seperti sekarang." (Informan 13)</i>
Laundry	Narapidana mendapatkan keterampilan yang dapat diterapkan di luar lapas, dan mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan suatu jasa.. Serta menunjukkan minat membuka usaha laundry ketika bebas <i>"Kalau disini sampai bebas, tidak akan tinggalkan pembinaan laundry. Kalau bisa, sampai di luar buka usaha laundry untuk meneruskan hidup." (Informan 16)</i>

Sumber Data Primer : Olahan Peneliti

Evaluasi pada level *result* menunjukkan bahwa narapidana mampu menghasilkan produk ataupun jasa sesuai keterampilan yang telah dipelajari selama mengikuti program pembinaan. Produk yang dihasilkan umumnya layak pakai dan memiliki nilai jual, meskipun kualitasnya masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di pasar. Sebagian narapidana merasa siap memanfaatkan keterampilan yang didapat untuk bekerja atau membuka usaha setelah bebas, namun kesiapan ini masih terkendala oleh keterbatasan modal dan lapangan pekerjaan. Dari sisi residivisme, keterampilan yang diperoleh memberikan peluang untuk mengurangi risiko narapidana kembali melakukan tindak pidana.



**Gambar 6 : Hasil Produk Pembinaan Kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari**

### Analisis

Di Lapas Perempuan Kelas III Kendari, Pada dimensi *Reaction*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas narapidana memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode, dan fasilitas pembinaan yang telah disediakan, meskipun terdapat sejumlah keterbatasan sarana yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembinaan kemandirian dapat berjalan lebih optimal. Selanjutnya, dimensi *Learning* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, narapidana terkait bidang pembinaan kemandirian yang diikuti, mulai dari tata boga, handycraft, salon, perkebunan dan hidroponik, hingga laundry. Pada level *Behavior*, evaluasi menegaskan terjadinya perubahan perilaku yang positif seperti peningkatan kedisiplinan, kemampuan bekerjasama, serta penerapan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari di dalam lapas. Sementara itu, dimensi *Result* memperlihatkan bahwa keterampilan yang dipelajari tidak hanya mampu menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai manfaat, tetapi juga membentuk kesiapan narapidana untuk hidup mandiri dan mengurangi risiko residivisme setelah bebas. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa Program Pembinaan Kemandirian telah berjalan secara efektif, meskipun diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan pelatih profesional, serta strategi pemasaran produk yang dihasilkan agar memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas III Kendari terbukti memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan narapidana. Melalui evaluasi Model *Kirkpatrick*, ditemukan bahwa pada level *reaction*, narapidana menunjukkan respon antusias dan rasa puas terhadap kegiatan pembinaan meskipun fasilitas masih perlu ditingkatkan. Pada level *learning*, terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif

pada masing-masing jenis pembinaan, mulai dari tata boga, handycraft, salon, perkebunan dan hidroponik, hingga laundry. Pada level *behavior*, hasil pembinaan terlihat dari perubahan perilaku narapidana yang lebih disiplin, produktif, bertanggung jawab, dan percaya diri. Sementara pada level *result*, program ini mampu menghasilkan keterampilan yang berpotensi menjadi sumber penghidupan sekaligus menekan risiko residivisme setelah bebas. Namun, keberhasilan tersebut tetap memerlukan dukungan berupa fasilitas memadai, pelatih profesional, serta strategi pemasaran hasil karya narapidana agar dampaknya semakin optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan

Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Kegiatan Industri di Lembaga Pemasyarakatan

Adytaseptyanto, I., & Wibowo, P. (2022). *Kendala Pembinaan Kemandirian Keterampilan Kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen* (Vol. 4).

Anjani, R. M., & Wibowo, P. (2023). *Mengatasi Lingkaran Residivisme: Pemberdayaan Narapidana Melalui Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Pemasyarakatan*.

Baihaqi, B., Rosa, E., Yustendi, D., Fitri, S., & Musriandi, R. (2023). Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik untuk Menambah Keterampilan dan Kreativitas Anak Didik Lapas (ANDIKPAS) Kelas II-A Kota Banda Aceh. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2).

Gouvany, A. L., Siregar, H., & Darmawan, D. (2024). Penerapan Model *Kirkpatrick* dalam Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Perempuan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita Pasoendan Digdaya. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 879–897. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-19>

Karisadini. (2025). *Evaluasi Program Pembinaan Kemandirian Di Lapas Perempuan Tangerang Menggunakan Model Cipp*.

Rifky, M. (2021). *Implementasi Pembinaan Kemandirian Sebagai Peluang Warga Binaan Pemasyarakatan Menjadi Wirausahawan*.

Subroto, M., & Hakim, R. F. (2024). *Keterampilan Hidup Yang Dibutuhkan Perempuan Eks Narapidana Untuk Beradaptasi Di Masyarakat*. 6. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>

Utoyo, M. (2015). *Konsep Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Analysis Of Prisoners Guidance To Reduce Level*.

Wartiningih. (2021). *Evaluasi Kirkpatrick's Pelatihan Pengelolaan Kampung Keluarga Berencana*.

Zaki, M. G. S., & Anwar, U. (2022). Pembinaan Kemandirian Melalui Keterampilan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Sebagai Bekal Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Pada Rutan Kelas IIB Kebumen). In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 10, Issue 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>